

# SEMNAS 2018

*by* Diana Mayasari

---

**Submission date:** 24-Feb-2020 10:34AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1262754456

**File name:** 2.\_SEMNAS\_2018\_STKIP\_JB.pdf (3.74M)

**Word count:** 6208

**Character count:** 40761

Pengembangan  
Pembelajaran  
Inovatif  
Inspiratif:

Menjawab  
Tantangan  
Era  
Milenial

# STKIP PGRI JOMBANG



# PROSIDING



Jombang, 7 April 2018  
SEKOLAH TINGGI KEBUDUKAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
**STKIP PGRI JOMBANG**  
Jl. Pettrimura III/20, Jombang  
Telp. (0321) 861319-854318 FAX. (0321) 854319





**PROSIDING**

**ISSN 2443-1923**

**SEMINAR NASIONAL**

**Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran**

*“Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif:  
Menjawab Tantangan Era Milenial”*

**STKIP PGRI JOMBANG  
7 APRIL 2018**

**VOLUME 4  
No. 1 2018**



# HAK CIPTA

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL**  
**HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN**  
**“PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF :**  
**MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL”**

**STKIP PGRI JOMBANG**  
**07 APRIL 2018**

## Editor/Reviewer

Agus Prianto	STKIP PGRI Jombang
Adib Darmawan	STKIP PGRI Jombang
Siti Maisaroh	STKIP PGRI Jombang
Khoirul Hasyim	STKIP PGRI Jombang
Banu Wicaksono	STKIP PGRI Jombang
Fahimul Amri	STKIP PGRI Jombang
Suminto	STKIP PGRI Jombang
Slamet Boediono	STKIP PGRI Jombang
Ahmad Sauqi Ahya	STKIP PGRI Jombang
M. Fajar	STKIP PGRI Jombang
Wahyu Indra Bayu	STKIP PGRI Jombang
Anton Wahyudi	STKIP PGRI Jombang
Henky Muktiadji	STKIP PGRI Jombang
M. Farhan Rafi	STKIP PGRI Jombang
Yunita Puspitasari	STKIP PGRI Jombang
Tatik Irawati	STKIP PGRI Jombang
Rukminingsih	STKIP PGRI Jombang
Safil Maarif	STKIP PGRI Jombang

## Mitra Ahli

Dr. Widyo Winarso, M.Pd.	(Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah VII Jatim)
Prof. Dr. Djatmika, M.A.	(Guru Besar Universitas Sebelas Maret Solo)
Dr. Firman, M.Pd.	(Dosen PPKn STKIP PGRI Jombang)

Diterbitkan Oleh:  
STKIP PGRI Jombang

Hak Cipta © 2018  
Panitia Semnas  
STKIP PGRI Jombang

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB EDITOR/PENERBIT



# PERSONALIA

## SEMINAR NASIONAL

**HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN**  
**“PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF :  
MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL”**

**STKIP PGRI JOMBANG**

**07 APRIL 2018**

Munawaroh	Ketua STKIP PGRI Jombang
Heny Sulistyowati	Wakil Ketua 1
Nurwiani	Wakil Ketua 2
Nanik Sri Setyani	Wakil Ketua 3
Agus Prianto	Koordinator Seminar Nasional
Adib Darmawan	Anggota
Siti Maisaroh	Anggota
Khoirul Hasyim	Anggota
Banu Wicaksono	Anggota
Fahimul Amri	Anggota
Suminto	Anggota
Slamet Boediono	Anggota
Ahmad Sauqi Ahya	Anggota
M. Fajar	Anggota
Wahyu Indra Bayu	Anggota
Anton Wahyudi	Anggota
Henky Muktiadji	Anggota
M. Farhan Rafi	Anggota
Yunita Puspitasari	Anggota
Tatik Irawati	Anggota
Rukminingsih	Anggota
Amir Hamzah	Anggota
Abdillah	
Rizki Brilian Sandi	Anggota
Safii Maarif	Anggota

## Kata Pengantar



*Millennials*, atau juga dikenal sebagai generasi millennial, adalah kelompok generasi yang lahir antara tahun 1980-an sampai dengan tahun 2000-an. Dengan demikian generasi millennial adalah generasi muda yang sekarang berusia antara 17 – 37 tahun. Tidak dapat dielakkan, kelompok generasi inilah yang mulai sekarang akan banyak mengisi dan berwarnai corak kehidupan masyarakat *jaman now* dan kehidupan masyarakat pada masa yang akan datang. Generasi millennial inilah yang akan menentukan apakah bangsa kita akan mampu tampil setara dan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam komunitas global.

Hasil riset yang dirilis oleh *Pew Riset centre* menjelaskan keunikan generasi millennial yang tidak bisa *dilepaskan* dari keberadaan teknologi internet dan budaya pop. Generasi millennial memiliki ketergantungan yang sangat tinggi dengan teknologi internet. Mereka juga lebih terbuka dengan berbagai ide baru dan gagasan dari sumber mana pun.

Porsi kelompok generasi millennial di Indonesia diperkirakan sebanyak 34% dari total penduduk. Kelompok generasi inilah yang dalam kehidupannya selalu mengandalkan kecepatan, dan cenderung suka pada hal-hal yang serba instan. Bila hal ini terus dijadikan pedoman dalam berperilaku, *maka* dikawatirkan akan memunculkan perilaku *cuek* dengan lingkungan sosialnya, individualis dan egosentris, cenderung mencari hal yang serba mudah, dan kurang menghargai sebuah proses. Kecenderungan ini menjadi tantangan utama bagi semua pendidik *jaman now*. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran ditantang untuk mampu memberikan jawaban riil, bagaimana para pendidik harus mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi millennial. Bagaimana keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat justru dapat digunakan untuk membangun karakter positif generasi millennial agar kelak mereka dapat bersaing dalam komunitas global.

Saat ini, kajian tentang pendekatan pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan sumber daya manusia yang secara spesifik diperuntukkan untuk memperkuat peran generasi millennial dalam era global *masih* belum banyak dikaji oleh para peneliti, akademisi, dan para pengembang sumber daya manusia. Kegiatan **Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan**

**Pembelajaran dengan tema:** “Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif: Menjawab Tantangan Era Millennial” ini dirancang untuk mewadai hasil pemikiran, kajian, dan penelitian para akademisi yang menaruh perhatian besar pada isu tentang bagaimana mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan era millennial. Hasil pemikiran, kajian, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para pendidik dan pengembang sumber daya manusia untuk mengantarkan tumbuhnya insan millennial yang berkarakter, cerdas, dan kompetitif.

Jombang, 31 Maret 2018

Panitia Seminar Nasional

# Daftar Isi



<b>Halaman Sampul</b>	i
<b>Halaman Hak Cipta</b>	ii
<b>Personalia</b>	iii
<b>Kata Pengantar</b>	iv
<b>Daftar Isi</b>	vi-x
<b><i>Keynote Speaker</i></b>	
<b>Kompetensi Wacana sebagai Kecakapan Literasi dalam Proses Pembelajaran</b> <i>Prof. Dr. Djatmika, M.A</i>	1-11
<b>Pembelajaran Inovatif-Inspiratif pada Generasi Milenial Artikulasi dan Tantangannya</b> <i>Dr. Firman, M.Pd</i>	12-21
<b><i>Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik dalam Era Milenial</i></b>	
<b>Tingkat Tutur Bahasa Jawa Krama dalam Sandiwara Ludruk “Sarip Tambak Oso” Oleh Mahasiswa STKIP PGRI Jombang</b> <i>Kiki Andri Yanil, Heny Sulistyowati</i>	23-34
<b>Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Babad Kebo Kicak Karang Kejambon di Kabupaten Jombang</b> <i>Anton Wahyudi, Banu Wicaksono</i>	35-50
<b>Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA di Kabupaten Jombang</b> <i>Diah Dinaloni</i>	51-60
<b>The Implicature of Cigarette Adverisement</b> <i>Computri Febriana, Ika Lusi Kristanti</i>	61- 64
<b>Program Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui GLS (Gerakan Literasi Sekolah MAN 5 Jombang)</b> <i>Kiswati</i>	65-72
<b>Considering Translator’s Background in Translating Fugures of Speech in Novel of Mice and Man</b> <i>Lailatun Najakh, MR Nababan, Djatmika</i>	73-81



<b>Eskpresi yang Memitigasi Tindak Tutur Mengkritik pada Novel To Kill A Mockingbird Karya Harper Lee</b> <i>Luthfiyah Hanim Setyawati, M.R. Nababan, Djatmika</i>	82-92
<b>Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Melalui Merketing <i>Online</i> di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi</b> <i>Mohamad Regalfa Margiono</i>	93-102
<b>Analysis of Greeting and Verbs in Accomodating Honorifics Expression of Okky Madasari Novel (Entrok, 86, Maryam, Pasung Jiwa, and Kerumunan Terakhir) Through Sociolinguistics Approach</b> <i>Mochamad Nuruz Zaman, .M. R. Nababan, Djatmika</i>	103-114
<b>Kecenderungan Pengamanan Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Kroco Karya Putu Wijaya sebagai Salah Satu Media Literasi</b> <i>Mu'minin, Ahmad Sauqi Ahya</i>	115-122
<b>Kegagalan Metakognitif dalm Memahami dan Menganalisis Masalah Matematika</b> <i>Abd. Rozak</i>	123-134
<b>Pengetahuan (Connaissance) Sejarah dan Moral Zaman dalam Trilogi Novel Rara Mendut Karya Y.B. Mangunwijaya</b> <i>Siti Maisaroh</i>	135-153
<b>Meronim dalam Video Pengankatan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan Masa Jabatan 2017-2022</b> <i>Wildan Mahmudi, Susi Darihastining</i>	154-163
<b>A Critical Study of Implicature and Taboo Language in The Subtitling Japanese Animeinto English and Its Effect on EFL</b> <i>Didik Setiawan, Tatik Irawati</i>	164-169
<b>Technology and Literature: The Duo (Contradictive) Dinamic in Rising</b> <i>Zulidyana Dwi Rusnalasari, Retno Danu Rusmawati, Fitri Rofiyarti</i>	170-174
<b>The Strengthening of an Integrated Entrepreneurship Education for Encouraging Indonesia National Entrepreneurship Movement,</b> <i>Ninik Sudarwati</i>	175-183
<b>Literasi Digital di Era Milenial</b> <i>Heru Totok Tri Wahono, Yulia Effrisanti</i>	185-193
<b>Historical Gap in Troy Movie : A Mimesis Approach</b> <i>Royan Wulandari, M. Syaifuddin S.</i>	194-198

## ***Kecakapan Peserta Didik dalam Era Milenial***

- Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri Kesamben Jombang** 200-204  
*Nur Iffah, Miftakhul Rohman*
- Investigating Effect Information Transfer Technique Toward Students' Reading Achievement** 205-214  
*Vinie Aji Sukma, Rosi Anjarwati*
- Menakar Efektifitas Poa Pembelajaran Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kompetensi dan Minat Berwirausahaan Peserta Didik SMK di Jawa Timur** 215-228  
*Agus Prianto, Siti Zoebaidha, Ahmad Sudarto, Retno Sri Hartati*
- Implementasi Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mojowarno** 229-235  
*Nurul Aini, Ama Noor Fikrati*
- Scrutinizing Discourse Markers in English Listening Section of Senior High School National Examination in 2015/2016** 236-244  
*Asep Budiman*
- Simplex and Complex Thinking Through Reading in Javanese for Children at the Fifth Grade Students of Elementary School : Psycholinguistic Approach** 245-257  
*Chalimah*
- Analisis Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kometensi Pedagogik Guru terhadap Sikap Belajar Siswa** 258-267  
*Dwi Wahyuni*
- Evaluasi Instrumen Karakter Teacherpreneur dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK Bisnis dan Manajemen di Era Milenial** 268-274  
*Fahmi Ulin Ni'mah*
- Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika** 275-283  
*Failatul Faridloh, Safiil Maarif*
- Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Hasil Belajar Passing Bolavoli Siswa Kelas XI SMK Diponegoro Ploso Tahun Pelajaran 2017/2018** 284-294  
*Aguk Sumarioko, Joan Rhobi Andrianto*
- Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Abad 21 (Pre Research)** 295-301  
*Leni Widiawati, Soetarno Joyoatmojo, Sudyanto*

**Pengaruh Modeling The Way terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X-MIPA 3 SMAN Bandarkedungmulyo Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018** 302-311  
*Anggita Dyah Pusparini, Mindaudah*

**Meningkatkan Self Directed Learning melalui Problem Based Learning Mahasiswa Prodi Matematika STKIP PGRI Jombang** 312-318  
*Rifa Nurmilah*

**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Terpadu Darul Dakwah Mojokerto** 319-325  
*Syarifatul Maf'ulah, Anni Rufaizah*

**Deskripsi Keterampilan Pengetahuan Prosedural Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika** 326-338  
*Ervin Yulianingtyas, Wiwin Sri Hidayati*

**Reader's Theater pada Pembelajaran Speaking** 339-345  
*Muhammad Farhan Rafi, Aang Fatihul Islam*

**Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI pada Materi Pola Bilangan** 346-356  
*Moch. Noer Arief Basuki Rachmadhani*

### ***Penerapan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif***

**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa** 358-362  
*Ella Sukriliya Yusnita, Ririn Febriyanti*

**Pengaruh Pembelajaran PPKn dengan Model Role Playing terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Jombang** 363-371  
*Ulil Istibsyaroh, Rr. Agung Kesna Mahatmaharti, Siyono*

**Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament (TGT) Berbasis Karakter Guru PPKn di SMKN 1 Mojoagung** 372-383  
*Syahnur Karmi Enda, Diah Puji Nali Brata*

**Inovasi Media Literasi Melalui Analisis Wacana Kritis Perspektif Michel Foucault dalam Novel 3 Sri Kandi Karya Silvarani** 384-392  
*Diana Mayasari, Fetty Afrianti*

**Penerapan Teknik Ice Braking untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Bilangan Bulat** 393-402  
*Esty Saraswati Nurhartiningrum, Zuli Retno Wati*

<b>Debat Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Sikap Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kota Serang</b> <i>Ita Purwati, Jedah Nurlatifah</i>	403-413
<b>Ujian Nasional Berbasis Komputer di MADrasah Aliyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang: Mafaat dan Kesiapan</b> <i>Moh. Nasrudin, Lailatus Sa'adah</i>	414-422
<b>Merancang Perangkat Pembelajaran Simulasi Digital SMK X Materi Masalah TIK dan Cara Mengatasinya dengan Pendekatan Sainifik</b> <i>Masruchan</i>	423-431
<b>Pengembangan Model Pembelajaran dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Melalui Metode APBL (Authentic Problem Based Learning)) pada Mata Pelajaran Kewirausahaan</b> <i>Munawaroh</i>	432-446
<b>Pembelajaran Berbasis Proyek pada Matakuliah Kewirausahaan</b> <i>Shanti Nugroho Sulityowati</i>	447-454
<b>The Effectiveness of Using Collaborative Storytelling Game in Teaching Speaking</b> <i>Faidza Saskia Putri, Ima Chusnul Chotimah</i>	455-459
<b>Collaborative Strategic Reading (CSR) Strategy for Improving Teaching Reading Class</b> <i>Hartia Novianti, Afi Ni'amah</i>	460-468



## INOVASI MEDIA LITERASI MELALUI ANALISIS WACANA KRITIS PERSPEKTIF MICHEL FOUCAULT DALAM NOVEL 3 SRI KANDI KARYA SILVARANI

Diana Mayasari<sup>1</sup> ([dianamayasari.stkipjb@gmail.com](mailto:dianamayasari.stkipjb@gmail.com))  
Fetty Afrianti<sup>2</sup> ([Fettyaffriant@gmail.com](mailto:Fettyaffriant@gmail.com))

### Abstract

School literacy movements in Indonesia are still experiencing obstacles ranging from implementation techniques, stakeholders and media to be used. This study aims to describe the practice of power in Silvarani's novel 3 Srikandi based on the perspective of Michel Foucault as one of the references in media literacy. The phenomenon of political justice in Indonesia is still very low, seen with the high level of corruption that is getting more and more. Corruption is the political dark side of power held in decision-making practices, so that this power and power are constrained by manipulating power that has a central function of becoming a strategic political tool to perpetuate power. As seen the case of alleged development of homestead athletes SEA Games 2011 in Palembang, which dragged the secretary kemenpora and general treasurer, in fact the phenomenon of political corruption that is increasingly established only bad for the State. The method used in this study is descriptive qualitative, because it involves the interpretation of researchers and trying to describe the meaning of an object. techniques of data collection through observation, documentation, while analyzing techniques, data reading, data identification, data encoding, data analysis, and data deduction. The results of this study found the practice of alienating power through self-submission, contract, and class domination. In the practice of power as a tool of oppressors is the power that is disseminated and manifested in concrete expression. Finally, the practice of political power is the ability to make decisions without which such power will not be created by them.

**Key Words:** power, literacy media, critical discourse Michel Foucault

### Abstrak

Gerakan literasi sekolah di Indonesia masih mengalami kendala mulai dari teknik penerapan, pemangku kepentingan dan media yang akan digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik kekuasaan pada novel 3 Srikandi karya Silvarani berdasarkan perspektif Michel Foucault sebagai salah satu referensi dalam media literasi. Fenomena keadilan politik di Indonesia masih sangat rendah, terlihat dengan tingginya tingkat korupsi yang semakin lama semakin banyak. Korupsi adalah sisi gelap politik dari kekuasaan yang dimiliki dalam praktik pengambilan keputusan, sehingga kewenangan dan kekuasaan ini mengalami kendala dikarenakan dalam memanipulasi kekuasaan yang memiliki fungsi sentral menjadi alat politik strategis untuk melanggengkan kekuasaan. Seperti terlihat mencuatnya kasus dugaan pembangunan wisma atlet SEA Games 2011 di Palembang, yang menyeret sekretaris kemenpora serta bendahara umum, sesungguhnya fenomena korupsi politik yang kian mapan hanya berdampak buruk untuk Negara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena melibatkan interpretasi peneliti dan berusaha mendeskripsikan makna suatu objek. teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, sedangkan teknik analisis mencakup, pembacaan data, identifikasi data, pengkodean data, analisis data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian ini ditemukan Praktik kekuasaan mengasingkan melalui penyerahan diri, kontrak, dan dominasi kelas. Pada praktik kekuasaan sebagai alat penindas adalah kekuasaan yang disebarkan dan diwujudkan dalam ekspresi yang kongkrit. Terakhir, praktik kekuasaan politik adalah kemampuan membuat keputusan yang tanpa kehadiran kekuasaan tersebut tidak akan dibuat oleh mereka.

**Kata Kunci:** kekuasaan, media literasi, wacana kritis Michel Foucault,.

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang



## PENDAHULUAN

Peningkatan sumber daya manusia terus ditingkatkan oleh pemerintah. Salah satu diantaranya adalah kebijakan dalam bidang pendidikan yakni dengan munculnya Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Pada bab III pasal 4 ayat 5, berbunyi “ Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi setiap warga Negara”. Kebijakan ini didukung dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Salah satu pembiasaan yang terus dilakukan adalah gerakan literasi sekolah (GLS). Menurut Beers, untuk menciptakan budaya literasi sekolah yang baik maka langkah yang ditempuh adalah mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi, mengupayakan lingkungan social dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi lisan, dan terakhir mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti gerakan literasi sekolah masih mengalami hambatan, baik dari factor internal maupun eksternal. Factor internal meliputi peserta didik, sarana prasarana, ketersediaan dana, pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan terhadap gerakan literasi sekolah. Sedangkan factor eksternal adalah daya dukung masyarakat dan daya dukung pemerintah. Ketersediaan media merupakan bagian yang penting dalam gerakan literasi, seperti media massa baik cetak maupun elektrik, buku, novel belum ditelaah secara mendalam. Khususnya pada literasi yang ada dalam perkuliahan wacana. Dalam matakuliah tersebut mahasiswa dituntut membaca tidak hanya dari kerangka luar dari bahasa, namun juga mampu menganalisis pesan yang ada di dalam bahasa. Penelitian ini merupakan salah satu media yang dapat mendukung gerakan literasi pada mahasiswa.

Novel merupakan kajian yang diminati oleh mahasiswa sebagai bahan kajian wacana. Peneliti memilih novel 3 Srikandi Karya Silvarini untuk mengungkap bentuk-bentuk kekuasaan yang ingin disampaikan pengarangnya. Hal ini berkaitan juga dengan fenomena keadilan politik di Indonesia masih sangat rendah, terlihat dengan tingginya tingkat korupsi yang semakin lama semakin banyak. Korupsi adalah sisi gelap politik dari kekuasaan yang dimiliki dalam praktik pengambilan keputusan, sehingga kewenangan dan kekuasaan ini mengalami kendala dikarenakan dalam memanipulasi kekuasaan yang memiliki fungsi sentral menjadi alat politik strategis untuk melanggengkan kekuasaan. Seperti terlihat mencuatnya kasus dugaan pembangunan wisma atlet SEA Games 2011 di Palembang, yang menyeret sekretaris kemenpora serta bendahara umum, sesungguhnya fenomena korupsi politik yang kian mapan hanya berdampak buruk untuk Negara.

Wacana merupakan hierarki bahasa yang tertinggi, terlengkap, di dalamnya terdapat kohesi, koherensi, adanya topic, dan unsure pendukung topic. Salah satu kajian dalam wacana adalah analisis wacana kritis. Dalam analisis tersebut memberikan gambaran bahwa wacana bukanlah tersusun dari serangkaian bahasa saja, namun memiliki maksud dibalik bahasa yang digunakan dalam wacana tersebut. Ada berbagai macam sudut pandang analisis wacana kritis seperti Norman Fairclough, Van Dijk, Sara Mills dan penggagas temuan lainnya. Michel Foucault memiliki gagasan yang tepat terkait kekuasaan dari segi akomodasi yakni pengasingan, penindasan dan penyerahan diri, pihak yang berkuasa dan kekuasaan atas politik. Gagasan tersebut memiliki kesamaan dalam novel yang akan dikaji, yakni novel 3 Sri Kandi, karya Silvarini. Dengan demikian, penulis memilih perspektif Michel Foucault sebagai pisau dalam analisis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi dalam literasi . khususnya literasi dalam matakuliah wacana Bahasa Indonesia.

## KAJIAN PUSTAKA

### Analisis wacana kritis Michel Foucault

Eriyanto (2001:7) mengatakan dalam analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*), wacana disini tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Pada akhirnya, analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis di sini agak berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks di sini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan.



Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa analisis wacana kritis tidak hanya menempatkan bahasa sebagai tolak ukur akan tetapi juga harus memperhatikan konteks terutama bagian ideologi yang memiliki peran dalam membentuk suatu wacana. Sehingga memiliki makna yang dapat dipahami oleh pembaca.

Wacana kritis menurut Michel Foucault adalah, kekuasaan selalu terakulasikan lewat pengetahuan, dan pengetahuan selalu mempunyai efek kuasa. Penyelenggaraan kekuasaan menurut Foucault, selalu memproduksi pengetahuan sebagai basis kekuasaannya. Hampir tidak mungkin kekuasaan tanpa ditopang oleh suatu ekonomi politik kebenaran (Aditjondro, 1994:58). Pengetahuan tidak merupakan relasi samar-samar dari relasi kuasa, tetapi pengetahuan merupakan basis kekuasaan. Kuasa memproduksi pengetahuan, karena pengetahuan berguna bagi kuasa. Tidak ada pengetahuan tanpa kuasa, dan sebaliknya tidak ada kuasa tanpa pengetahuan. Konsep Foucault tersebut didukung oleh pendapat Aditjondro (1994:59-60) bahwa untuk mengetahui kekuasaan dibutuhkan penelitian mengenai produksi pengetahuan yang melandasi kekuasaan. Karena setiap kekuasaan disusun, dimapankan, dan diwujudkan lewat pengetahuan dan wacana tertentu. Karena itu perpektif Epistemologis Michel Foucault memadai dipakai sebagai metode untuk mengkaji relasi kuasa dalam karya sastra (Suryaman dkk, 2015:147).

Dengan demikian, dapat disimpulkan wacana kritis menurut Foucault berupa wacana sebagai objek yang membatasi persepektif, sesuatu yang dianggap benar atau dibatasi oleh praktik diskursif. Dalam analisis wacana kritis menurut Foucault ini juga terdapat lima syarat metodologis yang digunakan untuk sebuah penelitian atau berbagai macam riset yang berhubungan dengan kekuasaan.

Karya sastra berupa novel *3 Srikandi*, Silvarani dengan berpijak pada latar belakang profil para atlet panah Indonesia, mengajukan tafsir pengetahuan terhadap realitas fenomena politik. Perilaku para penguasa di pemerintahan dengan berbagai relasi organ kekuasaannya secara semena-mena melakukan pemboikotan, menjatuhkan menuduh dan mengambil tindakan represif terhadap tanpa harus melalui proses dan serta bukti-bukti yang dapat dipertanggung jawabkan. Dengan kekuasaan yang masih dalam setiap bagian kehidupan, melakukan pemboikotan sangat mudah dilakukan oleh pihak-pihak yang hanya memikirkan perkembangan politik dan kekuasaannya.

Berdasarkan ulasan di atas Kekuasaan disini tidak dimaknai dalam “kepemilikan” akan tetapi dikonstruksikan. Dimana seseorang mempunyai sumber kekuasaan tertentu. Akan tetapi kekuasaan yang dipraktikan dalam suatu ruang lingkup dimana ada banyak posisi yang secara strategis berkaitan satu sama lain. Kekuasaan dapat berlangsung di mana-mana. Kekuasaan tidak datang dari luar tetapi menentukan susunan, aturan-aturan, dan hubungan-hubungan dari dalam. Praktik kekuasaan tersebut seperti tergambar pada novel *3 Srikandi* karya Silvarani. Praktik kekuasaan dalam novel tersebut berupa intimidasi yang dilakukan oleh Donald kepada para atlet *3 Srikandi* secara disiplin, sehingga mereka merasa penguasa melakukan intimidasi untuk menekan orang-orang yang dianggap tidak mampu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya (Narbuko, C&Achmadi, H.Abu, 2013:1). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. David Williams dalam Moleong, (2011:5) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subjek kajian. Sampai saat ini tampaknya dalam penelitian sastra seringkali ada kerancuan antara penggunaan istilah metode, teknik, dan pendekatan. Akibatnya, terjadi ketumpang tindihan wilayah penelitian sastra. Metode semestinya menyangkut cara yang operasional dalam penelitian. Metode telah membutuhkan langkah penelitian yang pantas diikuti. Adapun teknik berhubungan dengan proses pengambilan data dan analisis penelitian (Endraswara, 2003:8).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti untuk menemukan data yang sedang dicari. Sedangkan metode penelitian sastra sendiri



merupakan cara yang dipilih peneliti dalam menentukan atau mempertimbangkan baik dari segi bentuk, isi, dan sifat suatu karya sastra.

Sumber data Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam Moleong (2011:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Dalam penelitian ini sumber data novel *3 Srikandi* karya Silvarani yang telah diterbitkan oleh Gramedia, cetakan kedua, Agustus tahun 2016. Berisi 260 halaman dan terdapat pula lampiran-lampiran pendukung seperti pidato bungarno, photo para tokoh atlit yang ada dalam novel. Data penelitian kualitatif adalah kumpulan hasil pencatatan yang dikumpulkan peneliti secara khusus untuk menjadi dasar-dasar analisis (Emzir, 2010:64-65). Data dalam penelitian ini terdapat dua data penelitian yaitu; berupa satuan kebahasaan berupa kosakata, kalimat atau ujaran yang terdapat di dalam novel *3 Srikandi* karya Silvarani yang dianggap representatif, cukup mewakili dan mengandung fokus penelitian.

Penelitian ini tidak lepas dari teknik pengumpulan data, yang bertujuan agar penelitian ini terarah. Creswell (2007:266) mengatakan, bahwa Sebuah penelitian ilmiah, pengumpulan data merupakan hal yang vital karena hasil penelitian bergantung pada teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan merupakan usaha membatasi penelitian, yaitu dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Mengumpulkan informasi melalui observasi atau pengamatan

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang sedang dicari, yaitu berpraktik kekuasaan sebagai alat politik yang sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ada. Penelitian ini melakukan pengamatan dari menelaah berbagai buku, biografi, surat kabar, dan berbagai media *online* yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademisnya.

2. Dokumentasi

Peneliti untuk memperoleh data perlu adanya mengumpulkan berbagai dokumentasi, seperti mengumpulkan materi-materi visual (koran yang memuat berita *3 Srikandi*), mencari dan menelaah berbagai buku, biografi, surat kabar, jurnal, dan referensi penunjang lainnya yang relevan dengan penelitian sebagai rujukan yang digunakan sebagai referensi peneliti. Sejumlah data yang berkaitan dengan praktik kekuasaan sebagai alat komoditas, praktik kekuasaan sebagai alat penindas, kekuasaan sebagai alat politik, rumusan masalah pertama, kedua dan tiga pada penelitian ini. Seperti biografi toko dan penulis, dan buku-buku rujukan lainnya yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini. Selain itu dilakukan penelusuran data dari media *online* dengan menyaring sumber-sumber yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Penelitian ini menggunakan jenis instrumen tabel penjaringan data berupa tabel *check list*. Selain itu peneliti juga bertindak sebagai instrumen. Tabel *check list* digunakan dalam proses penjaringan data primer, dan peneliti sebagai instrumen yakni dalam penentuan sampel-sampel data ditentukan oleh ketelitian dan kejelian peneliti.

Analisis data merupakan proses akhir dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data sebagaimana yaitu; mengolah data dan menginterpretasi data, membaca keseluruhan data, menganalisis lebih detail dengan mengkode data, menerapkan proses coding, menunjukkan bagaimana menginterpretasi atau memaknai data (Creswell, 2007).

Berikut langkah-langkah penganalisisan dalam analisis ini:

1. Pembacaan Data

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti yakni membaca data. Peneliti membaca secara seksama sumber data, yakni Novel *3 Srikandi* karya Silvarani. Kegiatan ini dilakukan untuk menguraikan atau menyajikan dalam bentuk tertulis deskripsi dan interpretasi. Data tersebut berupa teks kata, kalimat, maupun wacana sebagai penjelasan mengenai resensi kekuasaan yang meliputi relasi kekuasaan, praktik kekuasaan sebagai alat komoditas, praktik kekuasaan sebagai alat penindas,





dan praktik praktik kekuasaan sebagai alat politik yang terkandung dalam novel 3 *Srikandi* karya Silvarani.

## 2. Identifikasian Data

Dari hasil membaca kritis dan tepat kemudian diidentifikasi, pada tahapan ini peneliti mereduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih data yang terkumpul. Pemilahan dan pemilihan bertujuan untuk mengklasifikan data, yaitu dengan cara memberikan tanda atau kode. Kode yang digunakan merupakan singkatan yang ditetapkan pada setiap katagori, dan selanjutnya ditampilkan dalam bentuk tabel penjaringan data. Data yang diperoleh berupa fragmen data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian, meliputi:

PkK : Praktik kekuasaan sebagai alat komoditas

PkA : Praktik kekuasaan sebagai alat penindasan

PkP : Praktik kekuasaan sebagai alat politik

## 3. Pengkodean Data

Setelah data terjaring peneliti melakukan pengkodean kembali pada fragmen data. Sistem pengkodean ini bertujuan untuk memudahkan dalam pengutipan dalam analisis data. Pengkodean judul novel menggunakan singkatan judul novel, jenis praktik diskursif, dan nomor halaman yang menggunakan angka.

## 4. Analisis Data

Dari Data yang sudah terjaring kemudian melalui tahap penafsiran data yang sesuai, berikut langkah-langkan penelitian ini:

- Praktik kekuasaan, yaitu melalui tahapan deskripsi dengan menguraikan secara deskriptif atas teks. Dalam penelitian ini mendiskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Analisis deskriptif tidak hanya menguraikan saja melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya yakni: Praktik kekuasaan sebagai alat komoditas praktik kekuasaan sebagai alat penindasan, praktik kekuasaan sebagai alat politik.
- Teks disini dijadikan sebagai petunjuk yang menstimulasi peneliti untuk menggali pengetahuan yang relevan dengan teks dan didukung dengan hasil wawancara dengan penulis Novel 3 *Srikandi*.
- Tahapan ekplanasi, yakni mengkaji hubungan antara aksipemerintah yang memiliki kekuasaan dengan menghubungkan konteks politik sebagai alat menggunakan kekuasaan.

## 5. Menguji validitas data dengan teman sejawat yang memiliki keahlian pada bidang tersebut.

## 6. Penyimpulan data

Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil kelanjutan dari interpretasi data secara cermat. Peneliti menyimpulkan Interpretasi rumusan masalah yang menjadi tujuan penelitian ini dilakukan. Peneliti menyimpulkan Interpretasi data dilakukan pada praktik kekuasaan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Praktik kekuasaan sebagai alat komoditas pada novel 3 *Srikandi* karya Silvarani perfektif analisis wacana kritis Michel Foucault

Praktik kekuasaan yang terdapat pada novel 3 *Srikandi* salah satunya berupa, praktik kekuasaan sebagai alat komoditas. Praktik kekuasaan seperti ini, merupakan wujud tindakan *mengasingkan, memidahkan, menindas*, dan lain sebagainya serta hukum atau tindakan yang menetapkan adanya suatu hak. Hal tersebut terjadi melalui penyerahan diri atau kontrak. Fungsi kekuatan hadir di mana kekuasaan dipahami dan dikaitkan dengan peran yang dimainkan dalam hubungan produksi dan dominasi kelas sehingga perkembangan dan bentuk khusus kekuatan-kekuatan produksi telah berubah, yaitu terlihat pada data novel 3 *Srikandi* berikut.

#### Data 1:

“Kamu belum layak turun ke lapangan!” ujarnya, menatap gadis itu dengan tajam. “Ambil sasaranmu, bawah ke depan gudang, latihan dulu disana!”



Lilis sedih sekaligus tersinggung. "Pak!" ujarnya, mencoba berargumen. "ini semua gara-gara tadi *riwa-riwi* muter lapangan. Capek!"

**"Jangan cari alasan! Sana, cepat kerjakan!"**

**Lilis pun mengangguk, dan Donald berlalu. (PkK/3S/82)**

Data tersebut adalah dialog antara tokoh Lilis dan Donald ketika berlatih memanah. Donald menyampaikan, **"Kamu belum layak turun ke lapangan!"** Pernyataan **"belum layak"** dapat dikategorikan bahwa ukuran kekuasaan dinilai dari potensi yang dimiliki Donald. Selain itu, hal ini sebagai suatu tindakan yang secara tidak langsung menjadi simbol dari perilaku Donald sebagai suatu bentuk **dominasi kekuasaannya** pada tokoh Lilis, sehingga akibat dari kekuasaan Donald tersebut membuat tokoh Lilis merasa **diasingkan**, karena kemampuannya tidak diakui, selain itu data tersebut terdapat adanya praktik kekuasaan sebagai alat komoditas melalui **penyerahan diri** yang dilakukan tokoh Lilis, yaitu terdapat pada kalimat **"Jangan cari alasan! Sana, cepat kerjakan!"** bentuk penyerahan diri berupa penjelasan **Lilis pun mengangguk**. Kalimat ini terlihat bahwa tokoh Lilis tunduk atau menyerahkan diri untuk patuh kepada penguasa (Donald) karena kontrak dan potensi yang dimiliki tokoh Donald.

#### **B. Praktik kekuasaan sebagai alat penindas pada novel 3 Srikandi karya Silvarani perfektif analisis wacana kritis Michel Foucault**

Kekuasaan dilihat sebagai alat penindas adalah wujud dari kekuasaan yang bersifat nyata atau kongkrit, penyerahan, seperti adanya kontrak atau pengasingan, atau secara fungsional berkaitan dengan pelestarian hubungan produksi antara yang memiliki kekuatan sebagai aparat produksi yang lebih berhak dalam kelas sosial, keluarga, institusi, dan lain sebagainya. Dalam hal ini tergambar pada data berikut:

Data 1:

"sudah, pak. Jangan terlalu keras. Coba tengok sebentar medali yang dibawa yana."

**Bapak malah membentak, "ibu diam, ya! Diam ya"**

Ibu langsung menoleh ke kanan-kirinya, khawatir teriakan bapak terdengar tetangga.

(PkA/3S/26)

Berdasarkan data di atas tuturan tersebut merupakan aparat produksi (pihak yang mendominasi atau yang memiliki kekuasaan) berpusat pada keluarga, tuturan tersebut menunjukkan bahwa bapak tidak setuju dengan keputusan anaknya yang ingin menjadi atlet. Disini terlihat adanya suatu bentuk praktik kekuasaan dalam keluarga yakni Bapak sebagai pemangku kekuasaan yaitu yang terdapat pada kalimat **Bapak malah membentak, "ibu diam, ya! Diam ya"**. Kalimat ini terlihat adanya bentuk kekuasaan yang bersifat ekspresi kongkrit represif dengan diikuti oleh intonasi akhir tanda seru (!) dan kalimat **Bapak malah membentak** sebagai bentuk mempertegas makna dari suatu kalimat. Tentu saja semua tidak lepas dari konteks yang melatar belakangi peristiwa tersebut. Bapak memiliki kuasa untuk melarang atau mengizinkan anaknya dalam mengikuti apapun.

Data 2:

"Kamu belum layak turun ke lapangan!" ujarnya, menatap gadis itu dengan tajam. "Ambil sasaranmu, bawah ke depan gudang, latihan dulu disana!"

Lilis sedih sekaligus tersinggung. "Pak!" ujarnya, mencoba berargumen. "ini semua gara-gara tadi *riwa-riwi* muter lapangan. Capek!"

**"Jangan cari alasan! Sana, cepat kerjakan!"**

**Lilis pun mengangguk, dan Donald berlalu. (PkK/3S/82)**

Berdasarkan data di atas menunjukkan adanya penindasan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kuasa. Dalam hal ini adalah Donald selaku pelatih memiliki kuasa terhadap anak didiknya, yakni lilis. Lilis dianggap belum layak untuk mengikuti latihan di lapangan tempat memanah. Dia



diusir untuk berlatih ditempat lain, untuk pemain pemula. Pernyataan tersebut Nampak dalam kalimat “Kamu belum layak turun ke lapangan!” ujarnya, menatap gadis itu dengan tajam. “Ambil sasaranmu, bawah ke depan gudang, latihan dulu disana!

### C. Praktik kekuasaan sebagai alat politik pada novel 3 srikandi karya silvarani perfektif analisis wacana kritis michel foucault

Peraktik kekuasaan ada karena terdapat tindakan politik yang mendasari kekuasaan tersebut. Paktik Kekuasaan dalam politik adalah tindakan untuk membuat keputusan yang tanpa kehadiran kekuasaan tersebut tidak akan dibuat, seperti kemampuan membuat suatu aturan agar orang lain patuh kepadanya karena potensi yang diperoleh dari suatu kuasa, seperti dalam suatu kelompok yang terdapat segelintir orang atau salah satu orang yang menjadi penguasa dalam kelompok tersebut karena mandate atau potensi yang dimiliki. Terlihat pada data berikut.

#### Data 1:

Setelah kabar tersebut tersiar, presiden menyatakan bahwa **Indonesia memboikot Olimpiade Moskow tahun 1980 sebagai bentuk solidaritas kepada rakyat Afganistan**. Akibatnya, tak ada satu pun atlit Indonesia yang diberangkatkan. Padahal mereka sudah mati-matian berlatih, demi harapan dapat unjuk gigi dikancah internasional. (PkP/3S/21)

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa pemboikotan Olimpiade Moskow pada tahun 1980 menuai kekecewaan dari para atlet. Mereka merasa mereka sudah berusaha berlatih sebaik mungkin, akan tetapi kenapa hanya karena urusan politik harus mengorbankan para atlit untuk tidak mengikuti Olimpiade Moskow. Adanya praktik kekuasaan politik ditandai pada kalimat **memboikot Olimpiade Moskow tahun 1980 sebagai bentuk solidaritas kepada rakyat Afganistan**. Kalimat ini terlihat bahwa tanpa kehadiran kekuasaan tersebut tidak akan ada keputusan memboikot Olimpiade Moskow. Kalimat ini menunjukkan kekuasaan melalui politik pemerintah Indonesia kepada Negara Afganistan.s

#### Data 2:

Ini bukan bukan perkara seseorang mendukung atau tidaknya invlasi Uni Soviet ke Afganistan. Donald pandangan adalah atlit dan keputusannya untuk mundur adalah pilihan hatinya sebagai seorang olahragawan. Oleh karena itu olahragawan tidak **mencampur adukan urusan politik dan olahraga**. (PkP/3S/22)

Nukilan data tersebut adalah bentuk rasa kecewa karena hadirnya kekuasaan politik sebagai acuan untuk membuat keputusan memboikot Olimpiade Moskow. Bagi para atlet tidak adil rasanya jika olahraga disangkut pautkan dengan urusan politik, dibuktikan pada kalimat **mencampur adukan urusan politik dan olahraga**. Kalimat ini terlihat bahwa keputusan tanpa hadirnya kekuasaan itu tidak akan dibuat. Karena kekuasaan adalah bentuk tindakan yang kongkrit dalam menetapkan peran politik. Peran politik disini berupa kebijakan otoriter yang diberikan pemerintah kepada tokoh Donald, yaitu atas bentuk solidaritas atas sesama Negara Asia dan dalam hal ini pemerintah mengesampingkan perjuangan olahragawan yang telah berupaya untuk dapat mengharum nama Negara dengan mengikuti Olimpiade.

### SIMPULAN

Penelitian penerapan model kekuasaan perfektif analisis wacana kritis Michel Foucault. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

*Pertama*, praktik kekuasaan komoditas memfokuskan memalui penyerahan diri, kontrak, dan dominasi kelas. Praktik kekuasaan komoditas dalam novel 3 *Srikandi* karya Silvarani ini hanya mencangkup melalui penyerahan diri dan dominasi kelas. Penyerahan diri yang terdapat pada data merupakan penyerahan diri karena adanya kekuasaan yang melatar belakangi adanya menindas,



mengasingkan, memindah, dan lain sebagainya, sedangkan dominasi kelas wujud dari kekuasaan yang mendapat kepatuhan.

*Kedua*, praktik kekuasaan sebagai alat penindas adalah kekuasaan yang disebar dan diwujudkan dalam ekspresi yang kongkrit. Kekuasaan itu bukan alat melainkan hubungan-hubungan kekuatan itu banyak dan terbentuk serta bermain dalam aparat produksi seperti dikeluarga, kelompok, dan institusi keseluruhan tubuh sosial. Praktik kekuasaan sebagai alat penindas dalam novel 3 *Srikandi* karya silvarani berupa wujud ekspresi kongkrit dari penguasa sebagai bentuk kekuatan agar mendapat kepatuhan dan juga terdapat pihak yang mendoninasi atau yang memiliki kekuasaan yaitu aparat produksi, seperti keluarga, kelompok, dan institusi.

*Ketiga*, praktik kekuasaan politik adalah kemampuan membuat keputusan yang tanpa kehadiran kekuasaan tersebut tidak akan dibuat oleh mereka. Kekuasaan politik yang terdapat dalam novel 3 *Srikandi*, yaitu mencangkup adanya keputusan pemerintah memboikot Olimpiade, aturan instansi kampus, permainan politik (dana untuk fasilitas atlit tidak turun), semua itu terjadi kerana terdapat adanya kekuasaan, karena tanpa kehadiran kekuasaan keputusan tidak akan dibuat.

## REKOMENDASI

Analisis yang telah dilakukan peneliti lakukan dalam novel 3 *Srikandi* ini terdapat wacana kritis Michel Foucault berupa sebuah representasi ideologi, kekuasaan, dan tidakan yang mengacu pada konteks serta historis tertentu, yakni pada masa rezim Orde baru (pemboikotan *Olimpiade Moskow*). Wacana sastra ini hadir sebagai bentuk media untuk menuangkan ide atau gagasan tersebut, sehingga terbentuk suatu wacana yang dapat dinikmati, dan dikritik oleh pembaca. Kritik tersebut sebagai bentuk penggunaan bahasa yang dipilih dan dipengaruhi oleh konteks kekuasaan politik.

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Media massa yang ada saat ini sangatlah mudah dijangkau, namun sebagai masyarakat pembaca haruslah bijak dan memandang apa yang dibaca tidak hanya dari sudut pandang penulis saja. Hendaknya ideology, tindakan, historis, dan pengaruh apa yang hendak diberikan oleh penulis haruslah dicermati. Dengan demikian, kita tidak mudah terbawa oleh arus berita yang saat ini disebut dengan berita *Hoax*. Pusat utama dalam kehidupan adalah para penguasa diharapkan melalui hasil temuan ini kecerobohan dalam memaknai bentuk kekuasaan tidak lagi dilakukan. Pandangan bahwa penguasa memiliki alat komoditas yang berfungsi untuk memindahkan dan mengasingkan seseorang melalui penindasan. Selanjutnya penguasa yang ditunjukkan dengan dominasi kelas, seperti di sekolah guru terhadap siswanya, dirumah orang tua terhadap anaknya dan ditempat kerja pimpinan terhadap karyawannya. Selain itu, bentuk-bentuk politik juga merupakan salah satu bentuk trik penguasa untuk memperlihatkan kekuasaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adijondro, George Yunus. (1994). Pengetahuan-pengetahuan Lokal yang Tertindas". *Kalam*. No.1, hal.58.Op.cit.59-60.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beers, Carol S. James W. Beers & Jeffrey O.Smith. (2010). *A principal's guide to literacy instruction*. New York: the Guilford press. ebook
- Creswell John.W. (2007). *Qualitative Inquiry and Reseach Design: Choosing Among Five Approacher*. California: Sage Publication. Inc.
- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif: Kolerasional, Eksperimen, Ex Post Facto, Etnografi, Grounded Theory action Research*. Jakarta: RajaGarfindo Persada.
- Endraswara. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI)
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana. Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Foucault, Michel. (2002). *Kekuasaan/pengetahuan*. (terjemahan Yudi Santoso) Yogyakarta: Bentang Budaya.



- Hariyatmoko. (2002) *Kekuasaan Melahirkan Anti-Kekuasaan*. Basis 01-02. Januari-Februari.
- Hariyatmoko. (2014). *Etika Politik dan Kekuasaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Jogersen. M.W&Phillips.L.J. (2010). *ANALISIS WACANA Teori & Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaseda, Peter. (2013). *Soeharto: Bagaimana Ia Bisa Melanggengkan Kekuasaan Selama 32 Tahun?*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Moleong, J. Lexy. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2006). *Peran Diskursif Karya Sastra dan Media*. No.44. Jurnal Diksi Fakultas Bahasa Sastra Universitas Negeri Yogyakarta. Januari 2006.
- Sugiono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryaman, dkk. (2015). *Bahasa, Sastra, dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Interlude.
- Tobing, Fredy B. L. (2013). *Praktik Relasi Kekuasaan Soeharto dan Krisis Ekonomi 1997-1998*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Suwardi. (2016). "Ideologi, Cinta, Andragogi, dan Ekologi Sastra" (online). diunduh tanggal 18 April 2017)

# SEMNAS 2018

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**4%**

SIMILARITY INDEX

**4%**

INTERNET SOURCES

**2%**

PUBLICATIONS

**4%**

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

5%

★ id.123dok.com

Internet Source

---

Exclude quotes      On

Exclude bibliography      On

Exclude matches      < 2%